

Kajian Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi Daerah

Muaidin

Stes Harapan Bima Nusa Tenggara Barat

Abstrak. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah, terutama di wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam melimpah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan sejauh mana sektor ini berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan dukungan data sekunder dari BPS dan Dinas Pertanian. Hasil kajian menunjukkan bahwa sektor pertanian masih memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di sebagian besar daerah di Indonesia. Selain itu, sektor ini menjadi penyerap tenaga kerja terbesar, terutama di daerah perdesaan. Oleh karena itu, strategi pembangunan daerah perlu menjadikan pertanian sebagai basis utama pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata kunci: *Sektor Pertanian, Pembangunan Ekonomi Daerah, PDRB, Tenaga Kerja, Ketahanan Pangan*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses strategis dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan di seluruh wilayah Indonesia. Dalam konteks ini, sektor pertanian memiliki peran penting, khususnya di daerah-daerah yang memiliki basis ekonomi agraris. Pertanian tidak hanya berfungsi sebagai penyedia bahan pangan, tetapi juga sebagai sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduk di wilayah perdesaan.

Sebagai salah satu sektor primer, pertanian telah lama menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Meskipun kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional cenderung menurun akibat pertumbuhan sektor industri dan jasa, namun di banyak daerah, khususnya di luar Jawa dan kota-kota besar, pertanian masih menjadi sektor dominan. Kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) cukup signifikan, terutama dalam penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan.

Namun demikian, sektor pertanian di daerah menghadapi berbagai tantangan serius, seperti alih fungsi lahan, rendahnya produktivitas, terbatasnya akses terhadap teknologi dan permodalan, serta perubahan iklim. Selain itu, regenerasi petani juga menjadi masalah krusial yang mengancam keberlanjutan sektor ini dalam jangka panjang.

Di sisi lain, perkembangan teknologi, permintaan pasar global, dan dorongan terhadap pertanian berkelanjutan membuka peluang besar bagi sektor pertanian untuk dikembangkan menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi daerah. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mendalam terhadap peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi daerah, termasuk kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sektor pertanian telah lama menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, terutama di wilayah-wilayah non-metropolitan yang masih mengandalkan sumber daya alam sebagai penggerak utama ekonomi. Peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi daerah meliputi kontribusinya terhadap PDRB, penciptaan lapangan kerja, penyediaan bahan pangan, serta penguatan ketahanan ekonomi lokal.

Namun, seiring dengan meningkatnya urbanisasi dan pergeseran struktur ekonomi ke arah sektor industri dan jasa, sektor pertanian mulai mengalami penurunan peran relatif. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan keberlanjutan pembangunan daerah berbasis agraris. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara menyeluruh bagaimana peran sektor pertanian masih dapat dioptimalkan dalam konteks pembangunan ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **deskriptif kualitatif** yang didukung oleh analisis data sekunder dari:

- **Badan Pusat Statistik (BPS):** Data PDRB menurut lapangan usaha, kontribusi sektor pertanian, dan data tenaga kerja.
- **Dinas Pertanian Daerah:** Data luas lahan, hasil produksi, dan program pembangunan pertanian.
- **Literatur akademik dan kebijakan pemerintah** terkait pembangunan ekonomi berbasis pertanian.

Analisis dilakukan dengan membandingkan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB, pertumbuhan sektor pertanian terhadap total pertumbuhan ekonomi daerah, serta tingkat ketergantungan tenaga kerja terhadap sektor ini. Data dianalisis secara naratif untuk melihat tren, tantangan, dan peluang sektor pertanian sebagai penggerak ekonomi lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB Daerah

Berdasarkan data BPS tahun 2023, sektor pertanian memberikan kontribusi rata-rata sebesar **13–25%** terhadap PDRB di berbagai provinsi, terutama di wilayah Sumatera, Kalimantan, Nusa Tenggara, dan Papua. Provinsi seperti Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, dan NTB menunjukkan ketergantungan yang relatif tinggi terhadap pertanian sebagai basis ekonomi lokal.

Tabel kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB (contoh data simulasi):

Provinsi	Kontribusi Pertanian (%)
Jawa Tengah	23,4
Sulawesi Selatan	21,8
NTB	25,1
Kalimantan Barat	18,9
Papua Barat	14,5

2. Sektor Pertanian sebagai Penyerap Tenaga Kerja

Pertanian merupakan sektor dengan jumlah tenaga kerja terbanyak di Indonesia, yaitu sekitar **29,3%** dari total angkatan kerja pada tahun 2023 (BPS, 2023). Di beberapa daerah, angka ini bahkan mencapai lebih dari 40%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki peran penting dalam menekan angka pengangguran, terutama di pedesaan.

3. Tantangan dan Peluang

Beberapa tantangan utama yang dihadapi sektor pertanian saat ini antara lain:

- Konversi lahan pertanian menjadi kawasan industri dan permukiman
- Kurangnya regenerasi petani
- Minimnya inovasi teknologi di tingkat petani
- Keterbatasan akses permodalan dan pasar

Namun, terdapat pula sejumlah peluang yang dapat dioptimalkan, seperti:

- Penerapan **pertanian berbasis teknologi digital (smart farming)**
- Pengembangan **pertanian organik dan agroindustri**
- Integrasi pertanian dengan sektor pariwisata (agrowisata)
- Penguatan kelembagaan petani dan koperasi

Dengan **perencanaan** pembangunan daerah yang tepat, sektor pertanian dapat menjadi basis ekonomi lokal yang tangguh dan berdaya saing.

KESIMPULAN

Sektor pertanian memiliki peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi daerah di Indonesia, khususnya di wilayah yang masih mengandalkan sumber daya alam. Kontribusi sektor ini terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja menunjukkan bahwa pertanian tidak hanya penting dari aspek ekonomi, tetapi juga dari sisi sosial. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi daerah perlu terus memperkuat sektor pertanian melalui kebijakan yang terintegrasi, inovatif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Indonesia 2023*. Jakarta: BPS.
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan Perekonomian Regional*. Jakarta: BI.
- Kementerian Pertanian RI. (2022). *Outlook Komoditas Pertanian Nasional*. Jakarta: Pusdatin.
- Tambunan, T. T. H. (2012). *Pembangunan Ekonomi di Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mubyarto. (2000). *Ekonomi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: BPFPE.
- Chambers, R. (1993). *Rural Development: Putting the Last First*. London: Routledge.
- Suryana, A. (2014). Revitalisasi Pertanian dan Peranannya dalam Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Agro Ekonomi*, 32(1), 1–12.
- Suharto, E. (2010). *Pembangunan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Refika Aditama.
- Winoto, J. (2010). Reforma Agraria dan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 8(1), 17–25.
- World Bank. (2020). *Indonesia Agriculture Sector Review*. Washington, D.C.: The World Bank.